

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA BADAN USAHA MILIK DESA SAWAHDADAP KABUPATEN SUMEDANG

Engkus^{1*}, Dea Rodiah Luthfy²
^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Korespondensi : engkus@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang terbilang masih rendah. Hal tersebut menyebabkan maju dan mundurnya BUMDes. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas SDM BUMDes berdimensi *Knowledge* (Pengetahuan), *Skill* (Keterampilan), dan *Abilities* (Kemampuan) dalam program Desa Mandiri. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas SDM BUMDes masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan pegawai yang terdiri atas kerja sama, loyalitas, serta tanggungjawab belum tercapai walau pengetahuan dan keterampilan telah baik. Sehingga *Novelty* (kebaruan) penelitian ini adalah analisis kompetensi SDM BUMdes dalam menyongsong desa Mandiri.

Kata Kunci : Program Desa Mandiri, Kualitas Sumber Daya Manusia, Badan Usaha Milik Desa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and describe the HR quality of BUMDes in terms of Knowledge, Skills, and Abilities within the framework of the Village Independence Program. The research employs a qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and literature review. The findings indicate that the HR quality of BUMDes is still low. This is due to the employees' lack of achievement in teamwork, loyalty, and responsibility, despite having good knowledge and skills. So the novelty of this research is the analysis of BUMdes HR competency in welcoming independent villages.

Keywords : Independent Village Program, Quality of Human Resources, Village Owned Enterprises.

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan otonomi daerah terkecil yang berinteraksi langsung dengan masyarakat adalah desa. Dimana pemerintahannya diberikan kewenangan untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangganya. Selain penyerahan kewenangan, penyerahan

otorisasi ini menimbulkan pemahaman kepada pemerintah atas keinginan serta kebutuhan publik di daerah tersebut. (Engkus E, 2017). Pembangunan desa hadir untuk meningkatkan ekonomi, serta memberikan fasilitas dan infrastruktur memadai yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan melibatkan banyak pihak untuk

mengoptimalkan misi dan visi tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan pembangunan desa dari segi perekonomian, kehadiran badan usaha ini untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu tercipta interaksi antara masyarakat dengan pemerintah terkait kesejahteraan (Engkus, E 2017).

Fungsi BUMDes dalam kegiatan ekonomi memiliki dua pilar yaitu sebagai lembaga sosial dengan membantu masyarakat dari segi penyedia layanan sosial, serta lembaga komersial yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu baik produk ataupun keuntungan bagi desa dan masyarakat dengan menawarkan bantuan untuk mengelola potensi sumber daya lokal yang dimiliki dengan kebutuhan lainnya. (Iskandar, Engkus, Sakti, Azzahra, & Nabila, 2021). Awal mula kehadiran BUMDes ini yaitu adanya perintah kepada setiap pemdes untuk membentuk lembaga BUMDes yang disesuaikan dengan karakteristik potensi yang dimiliki setiap daerah. Sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010, dibuatlah Peraturan Bupati Sumedang Nomor 22 Tahun 2018 terkait pembentukan BUMDes.

Selanjutnya Pemerintah Desa Sawahdadap mendirikan BUMDes dengan slogan Sahate Hemat, slogan ini terdiri atas beberapa kata karakter yang menggambarkan badan usaha tersebut, yaitu terdiri atas "Sejahtera, Handal, Terampil, Hebat, Mandiri dan Terlatih" dalam membantu perekonomian masyarakat.

BUMDes didirikan untuk memenuhi program Desa Mandiri yang telah raih oleh Desa Sawahdadap pada 2020 oleh Gubernur Jawa Barat, peringkat ke-4 di

wilayah Kabupaten Sumedang dengan perolehan nilai 0.9054 berdasarkan data dalam Kementerian Desa (2020). Kepala Desa terus berupaya dalam mempertahankan peringkat serta predikat yang telah didapatkan dengan mengoptimalkan program yang dimiliki, salah satunya BUMDes sesuai yang telah diutarakan dalam berita Kompasiana.com yang berjudul "Suganda Ukir Sawahdadap Jadi Desa Mandiri" yang diterbitkan Kamis (27/05/2021). Sesuai dengan informasi yang didapatkan bahwa pembedayaan BUMDes dan kerjasama dengan perusahaan menjadi perhatian pemerintah desa.

Di tingkat kecamatan, Desa Sawahdadap mampu membuktikan konsistensi dengan tetap mempertahankan BUMDes sehingga berhasil menjadi BUMDes yang masih bertahan, hal ini sejalan dengan komitmen dalam pembangunan desa, perekonomian masyarakat serta menjalankan program Desa Mandiri.

(Agunggunanto et al., 2016) Dalam penelitian ini disebutkan bahwa BUMDes Kabupaten Jepara dikelola untuk mengembangkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan berbagai produk yang disediakan, tujuan kehadiran BUMDes untuk meningkatkan pengelolaan dalam segala potensi sumber daya yang dimiliki dan disesuaikan atas apa yang masyarakat butuhkan sehingga perekonomian desa dan pendapatan asli dapat meningkat. BUMDes Kabupaten Jepara memiliki berbagai kelebihan dan juga kekurangan serta tantangan. Kehadirannya memberikan manfaat namun hal yang perlu disiapkan menjadi tantangan adalah kurangnya modal untuk kinerja BUMDes ini. Persamaan dengan penelitian

yang dilakukan yaitu kinerja pada BUMDes yang berperan serta ikut terlibat dalam program Desa Mandiri dimana BUMDes ini mampu memberikan kontribusi dalam Desa Mandiri.

Kebaharuan (*Novelty*) pada penelitian ini yaitu berfokus pada ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dari kehadiran BUMDes, sedangkan peneliti berfokus pada kualitas SDM BUMDes dalam menjalankan program yang dimiliki oleh BUMDes untuk membantu perekonomian masyarakat.

Kualitas SDM merupakan prioritas bagi setiap organisasi maupun instansi pemerintah dalam mewujudkan tujuan lembaga. Permasalahan yang sering terjadi pelaksanaan BUMDes adalah kinerja serta kehadiran pegawai sebab BUMDes tidak mampu menjalankan visinya apabila tidak adanya tenaga kerja. Hal ini biasanya disebabkan atas tingkat kestabilan upah, sehingga mampu mempengaruhi kinerja SDM BUMDes.

BUMDes ini merupakan suatu badan usaha layanan publik yang dibentuk atas hadirnya Administrasi Publik. Administrasi publik merupakan proses penyelarasan segi ilmu dan seni dalam implementasinya yang melibatkan banyak pihak terutama sumberdaya manusia yang berperan secara aktif dalam segala kegiatannya yang berkaitan erat dengan masyarakat sebagai publik.

Nicholas Henry (1995) dalam (Pasolong, 2019), mengemukakan beberapa rujukan terkait ruang lingkup administrasi publik dilihat dalam topik yang dibahas: (1) Organisasi publik, terkait perilaku birokrasi serta tipe ataupun model dalam organisasi; (2) Manajemen publik, ilmu dan sistem dalam manajemen, anggaran publik, evaluasi program dan produktivitas, serta

manajemen sumber daya manusia,(3) Implementasi yang berkaitan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintahan dan etika birokrasi.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Menurut Melayu SP. Hasibuan dalam (Uyun, 2021) bahwa MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kesinambungan pikiran serta usaha antar sumber daya yang ada akan membantu tercapainya tujuan dengan lebih cepat dan tepat.

MSDM merupakan menjadi salah satu bagian dan berpengaruh terhadap tenaga personil kerja dengan kemampuan dan pengelolaan untuk menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien.

2. Peran dan Fungsi MSDM

- a) Perencanaan untuk kebutuhan SDM, dengan mempersiapkan serta menyeleksi pada calon tenaga kerja atau pegawai (*Preparation and selection*) untuk menentukan SDM yang diperlukan dengan mengirakan jabatan, jumlah pegawai yang diperlukan, dan sebagainya;
- b) *Staffing* sesuai kebutuhan, proses ini untuk mencari calon kandidat tenaga kerja yang diperlukan dengan mendasarkan pada ketentuan lembaga untuk memenuhi kriteria SDM yang diperlukan.
- c) Penilaian Kinerja, hal ini untuk mengukur seberapa prestasi yang dimiliki oleh pelamar setelah mulai bekerja untuk diberikan penghargaan atas kinerjanya.
- d) Perbaikan kualitas pada lingkungan kerja serta pekerja dengan mengevaluasi

dan melakukan strategi dengan tiga kegiatan utama yaitu:

1) Mempersiapkan dan melaksanakan program pelatihan dan pengembangan SDM, 2) Memperbaiki kualitas dan produktifitas kinerja, 3) Perbaiki kondisi fisik kerja (Marnis & Priyono, 2008).

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salim dalam (Leuhery, 2018) berpendapat terkait pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia yaitu nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas ini berkaitan dengan cara atau nilai dari seorang pegawai dalam mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

4. Karakteristik Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia oleh Matutina (2001), yaitu sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu penguasaan serta pemahaman ilmu dan kemampuan daya pikir pegawai terhadap bidangnya tersebut hal ini menekankan bagaimana pengetahuan para pegawai terhadap Desa Mandiri dan program BUMDes. (2) Keterampilan (*Skill*), penguasaan pegawai terhadap teknik operasional dari bidang tersebut (3) *Abilities* yaitu sejumlah kemampuan yang dimiliki seorang pegawai mencakup kedisiplinan, loyalitas, tanggung jawab dan kerja sama tim.

5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan badan usaha yang dikelola oleh masyarakat dengan naungan pemerintah desa dimana pembentukan dan pemilihan pengurus

ditentukan dalam musyawarah desa, termasuk dalam penertaan modal. Sedangkan dalam Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 mengenai BUMDes yaitu usaha desa yang dibentuk/ didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

6. Desa Mandiri

Sesuai Pergub Jawa Barat No 58 Tahun 2010 dalam Pasal 1 dijelaskan, bahwa Program Desa Mandiri dalam Perwujudan Desa Peradaban maksud dari desa peradaban ini yaitu desa yang mampu mengendalikan kehidupan didalamnya yang meliputi berbagai aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan dan ketertiban, pemerintahan, partisipasi masyarakat, lembaga masyarakat dan pengembangan potensi unggulan serta sosial budaya, dengan infrastruktur dan fasilitas yang dimiliki bagi penunjang kesehatan, pendidikan, maupun beribadah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk meneliti bagaimana kualitas SDM yang dimiliki BUMDes Desa Sawahdadap dan menjelaskan serta menggambarkan situasi dan penelitian dilapangan terkait kualitas SDM Bumdes dalam program Desa Mandiri.

1. Data Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa sumber diantaranya data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data Penelitian

a) Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari sumber pertama baik seseorang ataupun benda melalui observasi serta wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua, dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi lembaga atau instansi terkait yang terdiri atas dokumen peraturan pemerintah daerah, peraturan pemerintah desa, dan dokumen milik BUMDes Desa Sawahdadap. Serta studi literatur buku dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sumber primer yaitu wawancara dan observasi untuk menggali penelitian lebih dalam.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada lingkungan pemerintah desa khususnya BUMDes yang terletak di wilayah Kantor Pemerintah Desa Sawahdadap.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan sesuai pedoman wawancara namun tidak membatasi jawaban sehingga jawaban dari narasumber dapat berkembang. Wawancara dilakukan kepada Sekretaris Desa Sawahdadap, Ketua BUMDes beserta anggota.

Tabel 1
Data Informan

Informan	Inisial	Total
Sekretaris Desa	Ink	1
BPD	As	1
Ketua BUMDes	End	1
Sekretaris BUM-Des	Yyp	1
Bendahara BUM-Des	And	1

Masyarakat	(Ddh, Ir, Arn)	3
Jumlah		8

Keterangan (Engkus & Syamsir, 2021)

Informan Kunci, INK pihak yang memahami secara konseptual/kebijakan; Informan Utama, END yang mengetahui secara teknis operasional; Informan pendukung, SAHATE yang mengetahui/pelaksana kebijakan.

3. Studi Literatur

Dalam studi pustaka ini merupakan suatu proses dalam memperdalam dan menambah referensi dalam penelitian untuk menjadikan suatu pedoman dalam menjalankan tugas penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung sehingga mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan sumber informasi yang dapat diperoleh pada karya ilmiah, literatur, buku maupun dari skripsi terdahulu sekalipun yang dapat dijadikan pedoman sehingga mempermudah dalam menjalankan penelitian.

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data menggunakan kualitatif dilaksanakan dengan menghubungkan hasil penelitian berupa fakta, temuan, wawancara, observasi serta dokumentasi dengan konsep teori dan hasil temuan sebelumnya. Model analisis yang digunakan merupakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai bahan analisis adalah konsep teori untuk menyatakan hasil dari pengumpulan data berdampak pada perumusan MSDM yang baik atau tidak. Dan analisis deskriptif kualitatif menjelaskan kualitas pada SDM BUMDes.

1. Reduksi Data

Tahap awal yaitu pemilihan, seleksi serta pembatasan dari seluruh data yang

didapatkan untuk lebih mengerucut sehingga sesuai dengan kebutuhan dan proses ini terus berlangsung secara terus menerus selama penelitian.

Ruang lingkup yang ada didalam program Desa Mandiri di Desa Sawahdadap pada umumnya cukup banyak, antara lain BUMDes, Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni), Air Bersih, Kolaborasi pihak industri untuk pengangguran. Namun yang berada dilokasi Kantor Desa Sawahdadap dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat adalah BUMDes. Dimana dalam BUMDes ini terdapat berbagai katagori didalamnya, yaitu: (a) Program BUMDes Sahate Hemat Desa Sawahdadap yang terdiri atas berbagai program, yaitu kolaborasi dengan pihak industri, penyediaan barang dan jasa, namun tidak lagi berjalan sesuai rencana karena pihak pengelola BUMDes yang kurang dalam komunikasi dan kinerja sehingga produk yang tersedia hanya layanan barang jasa pada ATK.(b) Pengelola (SDM) BUMDes Sahate Hemat yang terdiri atas 5 anggota dan dapat dinilai dari kehadiran setiap harinya serta aktivitas pada Warung Sahate Hemat.(c) Anggaran Tahunan BUMDes Sawahdadap;(d) Keterlibatan dalam setiap program Desa Mandiri.(e) Menampilkan Data (*Display Data*).

2. Tampilan Data (*Display Data*)

Data ditampilkan untuk dapat mudah dipahami pembaca dan mengetahui sejauh mana peneliti memahami terhadap data yang ditampilkan. Tampilan data ini merupakan beragam informasi yang terkumpul untuk dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, hasil analisis ditampilkan dengan narasi dan dilengkapi oleh grafik ataupun gambar maupun tabel untuk mempermudah pemahaman pada data yang

sebelumnya telah dikemukakan dalam reduksi data.

Tujuan tahap kedua ini untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Dalam proses analisis data ini disajikan dalam bentuk sistematis, sampai pada penyimpulan akhir.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah Ketiga ini yaitu penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal atas data yang didapatkan dari reduksi data sehingga masih dapat berkembang. Untuk menentukan kredibel tidaknya kesimpulan yaitu saat meneliti kembali ke lapangan.

Proses kesimpulan sementara ini tentunya dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian yang selanjutnya meliputi pemeriksaan data yang telah terkumpul, reduksi data yang telah dibuat dan simpulan sementara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam rangka untuk mengetahui bagaimana kualitas sumber daya manusia BUMDes di Desa Sawahdadap Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, peneliti menggunakan teori Kualitas Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Matutina, dimana dalam teori tersebut berisi tiga dimensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan (Leuhery, 2018) sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, peneliti mendapatkan informasi bahwa anggota BUMDes memiliki berbagai latar belakang pendidikan terakhir, di dominasi oleh tingkat menengah atas, namun ada yang bergelar Sarjana Pendidikan Islam. Selain

pegawai juga mengetahui apa saja yang menjadi program di dalam BUMDes baik itu program yang sedang berjalan maupun tidak dilanjutkan. Program yang sedang dilanjutkan yaitu penyediaan layanan barang dan jasa berupa penjualan kebutuhan ATK dan Simpan Pinjam Kursi serta Aula/Gor, Isi Ulang Air Minum Galon, dan LPG. Adapun Artesis yang hendak dijalankan di RW 13.

2. Keterampilan (*Skill*)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam Warung BUMDes “Sahate Hemat” dilengkapi dengan alat teknologi berupa mesin *Foto Copy*, alat laminating dan seperangkat mesin ATK lainnya. Pegawai juga mampu dalam mengoprasikan saat ada pembeli yang memiliki keperluan dalam salin berkas atau kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan dokumentasi. ATK yang hendak dijual cukup lengkap sehingga saat masyarakat memerlukan ATK ditengah urusan dengan Desa dapat terbantu dengan baik karena tidak perlu mencari Toko ATK yang terbilang cukup jauh dari Kawasan Kantor Desa Sawahdadap.

Kehadirannya dan fungsi BUMDes cukup dirasakan dengan baik oleh masyarakat karena cukup jarang dan bahkan jauh untuk menemukan tempat *Fotocopy* di wilayah Desa Sawahdadap, sehingga memudahkan masyarakat saat ada keperluan di Kantor Desa, tidak harus sampai membuang tenaga berlebih, uang dan juga waktu yang banyak. Hal ini memberikan dampak efektif dan efisiensi bagi masyarakat.

3. Kemampuan (*Abilities*)

Seorang anggota dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan teori Kualitas SDM ini hal yang mencakup kemampuan diantaranya yaitu: (a)

Kedisiplinan, yang mengukur bagaimana seorang pegawai dapat disiplin dalam waktu juga tugas yang diembannya.(b) Loyalitas, merupakan sikap setia dan mencurahkan segala pikiran, tenaga dan waktunya untuk pekerjaan yang dijalani tanpa mengharapkan penghargaan lebih..(c) Tanggung Jawab, pekerjaan yang didapatkan harus dikerjakan dengan penuh keseriusan dan rasa tanggung jawab dari pegawai.(d) Kerja Sama Tim, dalam lembaga atau badan tentu bekerja secara bersama-sama dan tersistem dengan anggota lainnya, tidak ada egois dan merasa dirinya yang paling bisa, harus mampu bekerja sama dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan terkait jalinan kerja sama tim antar pegawai BUMDes belum optimal karena hanya sebagian yang aktif hadir untuk membuka warung BUMDes, namun apabila ada kegiatan desa kehadiran pegawai bertambah.

D. KESIMPULAN

Kualitas SDM BUMDes Desa Sawahdadap belum optimal, dikarenakan beberapa faktor yang merujuk pada dimensi penelitian sebagai berikut: (1) Dimensi *Knowledge* (Pengetahuan); Pendidikan terakhir tidak ada keterkaitan dengan prospek kerja dalam BUMDes, terlepas dari itu pegawai memahami dan mengetahui terkait program yang dijalankan serta terputus pada BUMDes Sahate Hemat dan juga program Desa dengan statusnya sebagai Desa Mandiri.(2) Dimensi *Skill* (Keterampilan) Pegawai mampu menguasai segala fasilitas dan mesin yang ada di Warung Shate Hemat karena adanya pelatihan yang sebelumnya dilaksanakan Pemerintah, fungsi atas kehadiran BUMDes pun sangat dirasakan masyarakat karena

sulitnya menemukan tempat untuk *fotocopy* dan lainnya sehingga memudahkan masyarakat; (3) Dimensi *Abilities* (Kemampuan) yang terdiri atas kedisiplinan, loyalitas, kerjasama serta tanggungjawab belum cukup baik diantara pegawai saling mengandalkan karena memiliki pekerjaan sampingan mengakibatkan kurangnya kontribusi serta kehadiran pegawai dalam kegiatan operasional BUMDes sehari-hari, pegawai berkumpul disaat adanya kegiatan besar yang diadakan desa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aditya, Y. (2018). *Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB*, 13(1), 67–81.
- Badan Usaha Milik Desa Sahate Hemat. *Profil BUMDes Sahate Hemat*, (2022).
- Engkus. (2017). Administrasi Publik Dalam Perspektif Ekologi. *JISPO*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.1739>
- Engkus, & Syamsir, A. (2021). Public organizational performance : Policy implementation in environmental management in Bandung City Kinerja organisasi publik : Implementasi kebijakan dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kota Bandung. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(4), 380–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mkp.V34I42021.380-394>
- Iskandar, J., Engkus, Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Dialektika*, 19(2), 11.
- Kamaruddin, S. (2019). Administrasi Dan Pelayanan Publik Antara Teori dan Aplikasinya. *Akmen*, (February), 1–229.
- Kementerian Desa. (2020). Indeks Desa Membangun.
- Kepala Desa Sawahdadap. *Keputusan Kepala Desa Sawahdadap Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengangkatan Pengelola Badan Usaha Milik Desa BUMDES Sahate Hemat*, (2019).
- Leuhery, F. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Disiplin Kerja, dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku. *Jurnal SOSOQ*, 6(1), 118–133.
- Marnis & Priyono. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Meleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan Re). Bandung: Rosda.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44). Surakarta.

- <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Pasolong, H. (2019). Teori Administrasi Publik. In *Alfabeta* (Cetakan 9, Vol. 7). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Peraturan Bupati Sumedang. *Peraturan Bupati Sumedang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pendirian, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, (2018).
- Peraturan Gubernur Jawa Barat. *Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 58 Tahun 2010 Tentang Program Desa Mandiri Dalam Perwujudan Desa Peradaban Di Jawa Barat*, (2010).
- Pemerintah Kabupaten Sumedang. (2022). 31 Desa Berpredikat Desa Mandiri. Retrieved July 23, 2022, from DiskominfoSanditik Kab. Sumedang website:
<https://sumedangkab.go.id/berita/detail/31-desa-berpredikat-desa-mandiri>
- Peraturan Kepala Desa Sawahdadap. *Peraturan Desa Sawahdadap Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Anggaran Rumah Tangga BUMDes*. (2021).
- Peraturan Kepala Desa Sawahdadap. *Peraturan Desa Sawahdadap Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa dan Pengesahan Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa Sawahdadap*. (2021).
- Peraturan Kepala Desa Sawahdadap. *Peraturan Desa Sawahdadap Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Pengesahan Rencana Program Kerja Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Sahate Hemat Sawahdadap Tahun Anggaran 2021*, (2021).
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.*, (2014).
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusmini. (2020). Pelaksanaan Program Kebijakan Desa Mandiri Cicalengka Kabupaten Bandung. *Moderat*, 6(3), 624–639.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 26). Bandung: Alfabeta.
- Tyas, D. N. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Dan Kualitas Pelayanan Bumdes Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Institus Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Uyun, N. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makasar.